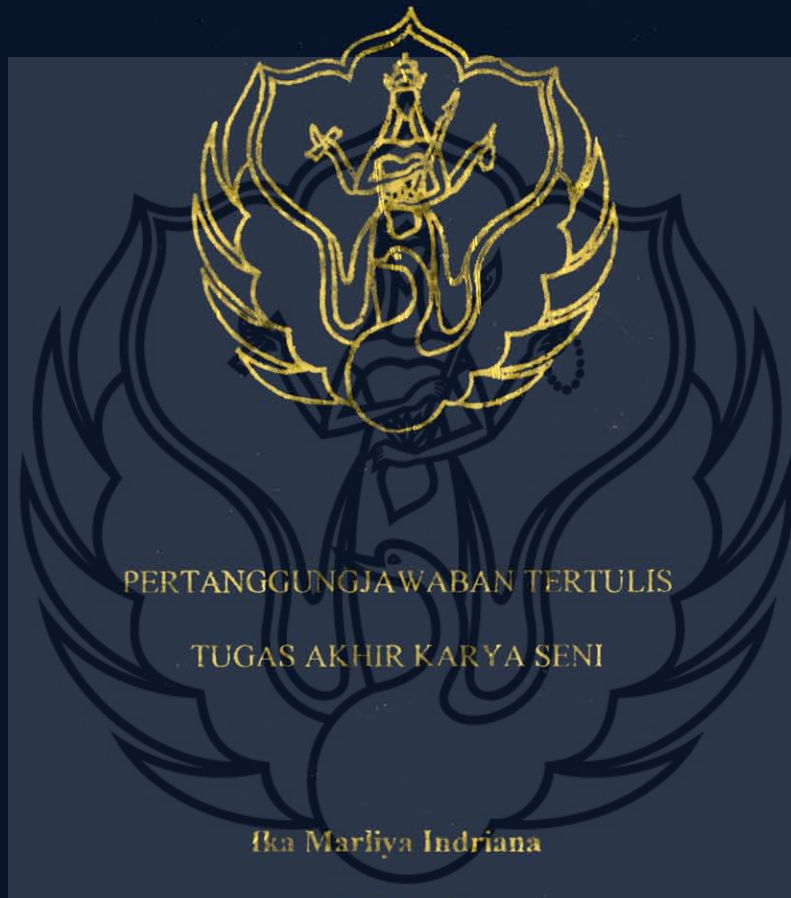


**TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI**

**DENGAN TEKNIK MAKRO**



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Ika Marliya Indriana

0410322031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI  
DENGAN TEKNIK MAKRO**



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI

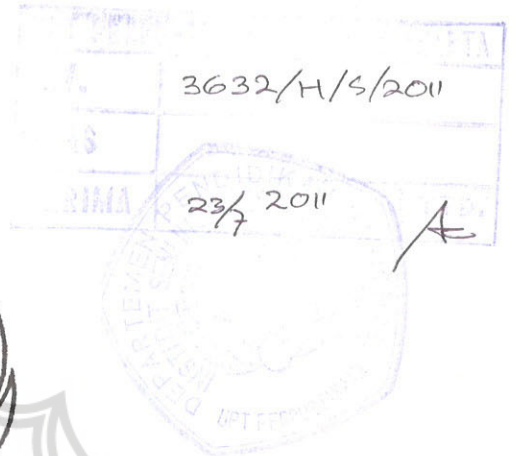
**Ika Marliya Indriana**

0410322031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

# TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI

## DENGAN TEKNIK MAKRO



TUGAS AKHIR  
KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Ika Marliya Indriana**

0410322031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI  
DENGAN TEKNIK MAKRO**

Diajukan oleh  
**Ika Marliya Indriana**  
0410322031

Pameran dan pertanggungjawaban tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal  
...23 JUL 2011.....



**Arti Wulandari, M.Sn.**

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Zulisih Maryani, S.S.**

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Drs. Surisman Marah, M.Sn.**

Cognate/Anggota Penguji



**M. Fajar Apriyanto, M.Sn.**

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**

NIP. 195809121986011001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ika Marliya Indriana  
No. Mahasiswa : 0410322031  
Program Studi : S-1 Fotografi  
Judul Skripsi/Karya Seni :

### TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI DENGAN TEKNIK MAKRO

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 21 Juni 2011  
Yang menyatakan

Ika Marliya Indriana

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ika Marliya Indriana  
No. Mahasiswa : 0410322031  
Program Studi : S-1 Fotografi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya seni/skripsi saya yang berjudul:

TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI DENGAN TEKNIK MAKRO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2011  
Yang menyatakan

Ika Marliya Indriana

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dipersembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibu tersayang, atas semua kasih sayang dan pengorbanan, semoga selalu dalam lindungan dan kasih sayang Allah SWT.*

*Semua makhluk Tuhan yang selalu berusaha mencari jati diri, semoga tetap semangat untuk mencari hakikat kebenaran.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang memiliki segala sesuatu, baik yang ada di langit dan di bumi, karena dengan kekuasaan dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni Fotografi berjudul “Tumbuhan dalam Fotografi Seni dengan Teknik Makro“ dengan baik dan lancar.

Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini disusun untuk memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan studi Sarjana S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dari hasil penciptaan karya ini penulis banyak mendapatkan tantangan dalam hal penguasaan ilmu, mental, fisik, dan spiritual. Semua itu tidak mungkin bisa terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT, atas kehidupan serta warna-warni di dalamnya yang telah diberikan;
2. Ayah Muh. Kuderu dan Ibu Marti'ah, kedua orang tua penulis yang telah banyak memberi dukungan;
3. Hasan Mahmud, Siti Halimah, Iftitach, saudara-saudariku yang tersayang;
4. H. Agus Susanto, Khalifahku tercinta, semoga kita mendapat ridha-Nya;
5. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
6. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;



7. Pamungkas, W.S., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi dan Dosen Wali;
8. Drs. Surisman Marah, M.Sn., Penguji Ahli;
9. Arti Wulandari, M.Sn.; Dosen Pembimbing I;
10. Zulisih Maryani, S.S., Dosen pembimbing II;
11. Dosen-dosen Jurusan Fotografi;
12. Staf Akademik FSMR, ISI Yogyakarta;
13. Teman-teman Labora dan Puri Cendekia, Tri Prabandari, Lusi, Okta Kusuma Jatha, Mala, Ella, Mas Atok, Mas Dayak, terus berjuang untuk menuju cita-cita;
14. Teman-teman lain, semoga terus berusaha tumbuh, berjuang, dan bahagia.

Semoga penciptaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Besar harapan semoga generasi fotografi yang akan datang bisa lebih kreatif dalam berkreasi. Saran dan masukan sangat penulis harapkan, mohon maaf apabila ada kekurangan dalam pembuatan karya ini.

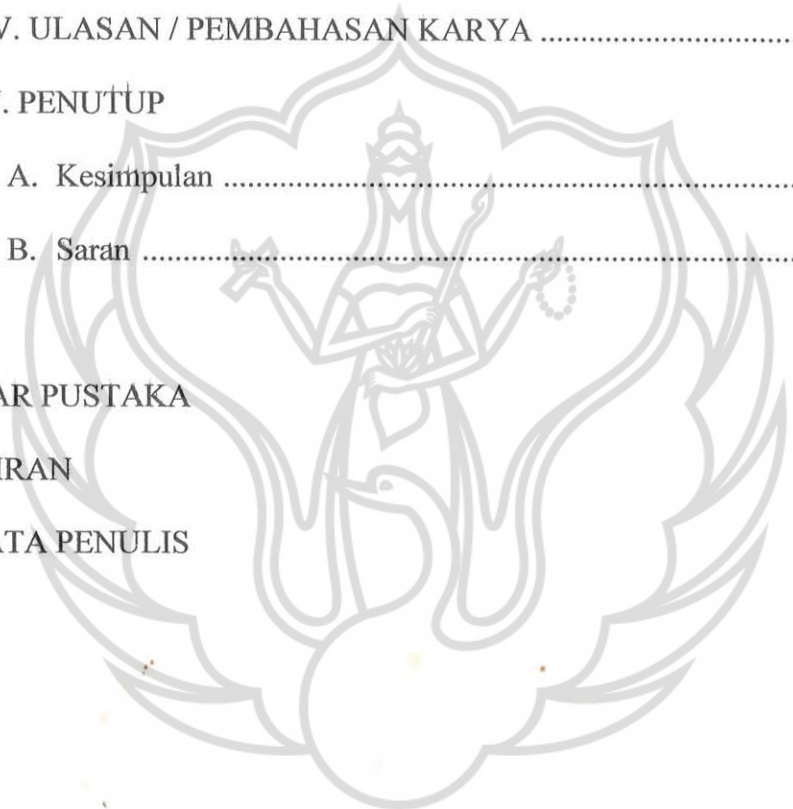
Yogyakarta, Juni 2011

Ika Marliya Indriana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Metode Pengumpulan Data.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Ide.....	12
B. Landasan Penciptaan / Teori.....	19
C. Tinjauan Karya.....	22

D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	26
<b>BAB III. METODE / PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	31
B. Metodologi Penciptaan .....	34
C. Proses Perwujudan .....	36
<b>BAB IV. ULASAN / PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR KARYA

1. <i>Ekor Kepik</i> (42x40 cm) .....	49
2. <i>Gulungan Kertas Usang</i> (41x40 cm) .....	50
3. <i>Pita Hias</i> (40x55 cm) .....	51
4. <i>Zona X</i> (30x47 cm) .....	52
5. <i>Habitat Katak</i> (43x30 cm) .....	53
6. <i>Jembatan Tua</i> (40x59 cm) .....	54
7. <i>Ombak Tinggi</i> (30x47 cm).....	55
8. <i>Bola Robek</i> (40x42 cm) .....	56
9. <i>Pinset Bergetar</i> (53x30 cm) .....	57
10. <i>Keropos</i> (30x57 cm) .....	58
11. <i>Tanduk yang Tajam</i> (30x44 cm) .....	59
12. <i>Ranting Bulan</i> (40x42 cm) .....	60
13. <i>Segitiga Misterius</i> (40x40 cm) .....	61
14. <i>Spiral</i> (35x45 cm) .....	62
15. <i>Pusaran</i> (30x40 cm) .....	63
16. <i>Pembuka Tutup Botol</i> (40x40 cm) .....	64
17. <i>Ratu Siput</i> (40x41 cm) .....	65
18. <i>Dasi Kupu-Kupu</i> (55x40 cm) .....	66
19. <i>Kerucut</i> (40x41 cm) .....	67
20. <i>Telinga Tikus</i> (40x43 cm) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

1. <i>Close-up Lens</i> .....	14
2. <i>Extension Tubes</i> .....	14
3. <i>Bellows</i> .....	15
4. <i>Macro Lens</i> .....	15
5. Lensa <i>wide angle</i> yang dipasang di depan lensa makro dengan posisi terbalik .....	16
6. Teknik <i>Reversing Lens</i> .....	17
7. “ <i>Red Spot</i> ” .....	22
8. <i>Untitled</i> – John Atchley.....	23
9. <i>Calla Lily 1979</i> – Chris Enos .....	24
10. “ <i>Winter2</i> ” – Sophie Thouvenin .....	25
11. Alga Hijau .....	27
12. Anatomi Tumbuhan.....	31
13. Macam Daun (1).....	32
14. Macam Daun (2).....	32
15. Anatomi Bunga .....	33
16. Kamera dan lensa yang dipasang terbalik .....	40
17. Foto asli dalam proses edit .....	43
18. Proses pembersihan dengan <i>Pacth tool</i> .....	43
19. Mengubah foto warna menjadi hitam-putih dengan <i>Channel mixer</i> ....	43
20. Pengaturan gelap terang dengan <i>Level tool</i> .....	44
21. Pengaturan kekontrasan pada foto dengan <i>Contras tool</i> .....	44

22. Penyempurnaan dengan <i>Burning</i> dan <i>Dodging</i> .....	44
23. Proses <i>Cropping</i> foto.....	45
24. Hasil akhir karya foto.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar objek asli pemotretan
2. Poster/katalog
3. Foto dokumentasi ujian dan pameran
4. Biodata penulis



TUMBUHAN DALAM FOTOGRAFI SENI  
DENGAN TEKNIK MAKRO  
Ika Marliya Indriana

ABSTRAK

Objek yang biasa terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti aneka tumbuhan, memiliki ragam yang tidak terbatas untuk dieksplorasi visualnya. Tumbuhan darat merupakan salah satu objek visual yang sering digunakan dalam pemotretan fotografi makro. Detail objek pemotretan diambil dari seluruh bagian pada tumbuhan itu sendiri, seperti bunga, daun, batang, kulit, dan akar dari tumbuhan. Keuntungan terbesar ialah tumbuhan darat sangat mudah ditemukan di mana saja, bahkan di halaman belakang rumah.

Fotografi makro yang merupakan cabang dari fotografi, adalah fotografi dengan menggunakan teknik khusus untuk lebih mengedepankan detail dari suatu objek. Teknik makro dengan membalik lensa (*reversing lens*) merupakan pilihan mudah untuk mewujudkan konsep makro agar mendapatkan detail yang diinginkan.

Pengambilan gambar objek tumbuhan menggunakan teknik membalik lensa dengan menggunakan dua buah cara, cara pertama yakni satu lensa yang langsung dibalik dan ditempelkan pada bodi kamera, cara kedua memakai dua buah lensa yang salah satunya dibalik menghadap bodi kamera.

Sebuah hal atau objek kecil bisa menjadi besar dan layak diperhatikan, dengan adanya fokus pada detail tumbuhan. Sentuhan seni dengan menggunakan konsep fotografi seni hitam-putih pada visual karya Tugas Akhir ini, akan memunculkan sesuatu bentuk atau imaji baru yang menarik, dan memiliki nilai estetis dan artistik yang tinggi dari objek-objek tersebut.

Kata kunci: tumbuhan darat, fotografi seni, teknik makro, *reversing lens*, hitam-putih



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Keberadaan sebuah foto sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebuah foto mempresentasikan adanya sebuah kehadiran, yaitu kehadiran dari suatu objek atau sesuatu pada waktu, ruang, kondisi dan dalam konteks tertentu yang melatarbelakanginya. Bagaimana sebuah foto diinterpretasikan, hal itu akan bergantung kepada siapa yang melihat dan yang mengamati, hal ini merupakan proses interaksi dalam fotografi.

Fungsi fotografi pada awalnya hanya sebagai alat bantu menggambar (*an aid for drawing*) berkembang menjadi mempunyai fungsi sendiri yang memunculkan entitas seni dalam wacana visual atau seni rupa 2D.<sup>1</sup> Media fotografi digunakan sebagai media untuk memvisualkan sebuah kejadian yang terjadi saat itu, karena media foto mempunyai kekuatan data, fakta, dan juga makna. Begitu juga peran fotografi sebagai pelengkap cerita, informasi, atau bentuk dokumentasi.

Fotografi mulai pertama kali ditemukan mempunyai kegunaan yang selalu membantu hidup manusia. Mulai zaman *camera obscura* yang pada saat itu hanya sebagai alat bantu menggambar, bermetamorfosa menjadi sebuah alat independen, yakni sebagai alat perekam gambar pada zaman ditemukannya *Heliographie* oleh Nicephore Niepce. Diikuti pula oleh Jaques Loise Mande Daguerre dengan

---

<sup>1</sup> Soeprapto Soedjono, *Pot-Pourri Fotografi* (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2006), hlm. 9.

*Daguerretype*, John William Fox Talbot dengan *Callotype* atau *Talbotype*, sampai ditemukannya emulsi film hingga era digital seperti sekarang ini. Fotografi memiliki peran sendiri-sendiri dalam tiap eranya. Tiap masa fotografi memiliki arti penting sebagai media penyampaian suatu gagasan dalam bahasa gambar ataupun sebagai rekaman suatu peristiwa sehingga peristiwa tersebut dapat diketahui oleh generasi mendatang. Kamera sebagai sarana untuk menyelidiki dunia kita dan melampaui cakrawala kita, sebagai sarana untuk memperkaya hidup, sebagai alat penggali yang kuat bagi penelitian dan akhirnya penyebar pengetahuan dan kebenaran.<sup>2</sup> Karena fungsinya tersebut, fotografi menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia hingga sekarang ini.

Fotografi sungguh melekat pada manusia untuk setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Baik itu hal atau peristiwa penting, atau pun hanya dokumentasi pribadi yang ingin disimpan sebagai barang koleksi maupun untuk tujuan komersial. Fotografi ada di mana-mana, di mana pun kita berada pasti menemukan karya fotografi, seperti poster iklan di jalan umum, foto keluarga di rumah, repro karya seni lukis di katalog karya seni, bahkan di layar monitor komputer sebagai *wallpaper*.

Karya tugas akhir ini diharapkan akan mempunyai manfaat, nilai seni yang tinggi bagi penulis pribadi dan masyarakat luas pada umumnya. Pada hakikatnya, sebuah foto adalah barang berharga dan harus dihargai karena fungsi dan keberadaannya yang begitu berguna bagi manusia.

---

<sup>2</sup> Andreas Feininger, Editor : R.M. Soelarko, *Lambang Fotografi* (Penerbit Dahara Prize, 1994), hlm. 8.

Keanekaragaman tumbuhan, khususnya tumbuhan darat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan media ekspresi untuk mewujudkan kreativitas yang nantinya menghasilkan sebuah karya seni yang bernilai estetis tinggi. Dalam hal ini, menjadi sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan bahwa karakteristik itu berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi alasan penting dalam memilih tema karya tugas akhir ini. Pemilihan tema didasarkan atas daya tarik visual dari objek-objek yang beraneka ragam. Visual tersebut ditampilkan sebagai proses kreatif dalam menciptakan karya seni melalui media seni fotografi.

Tumbuhan yang dalam visualnya terlihat biasa menjadi tantangan yang berbeda dalam penciptaan karya seni foto. Hal tersebut memunculkan sebuah dorongan untuk memvisualkan tumbuhan menjadi imaji lain yang unik dari dalam keleluasaan fotografi seni.

Di dunia tumbuhan ada beragam jenis tumbuhan yang dikelompokkan berdasarkan habitatnya, yakni tumbuh-tumbuhan yang tempat hidupnya di daratan (tanah), dan tumbuhan yang hidup di air, seperti lumut, ganggang air, rumput laut, eceng gondok. Tumbuhan darat memiliki jenis yang banyak pula, dari rumput-rumputan yang berukuran kecil hingga yang besar seperti pepohonan.

Karya tugas akhir fotografi ini memanfaatkan tumbuhan darat sebagai objek pemotretan karena mudah ditemukan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Selain itu, memudahkan dalam proses pemotretan makro dengan menggunakan teknik membalik lensa.

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari ambiguitas makna atas judul, perlu adanya penegasan judul dari judul “**Tumbuhan dalam Fotografi Seni dengan Teknik Makro**”. Berikut penjelasan istilah pokok dalam judul tersebut.

1. Tumbuhan adalah sesuatu yang tumbuh, makhluk hidup yang berinti sel mengandung klorofil. Sedangkan tumbuh-tumbuhan adalah segala yang hidup dan berbatang, berdaun, dan berakar, dan lain sebagainya (seperti rumput, bambu).<sup>3</sup>
2. Fotografi adalah seni penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.<sup>4</sup> Fotografi adalah istilah dari bahasa Latin, yakni *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya cahaya atau sinar, *graphos* artinya menulis atau melukis. Jadi, arti sebenarnya dari fotografi adalah proses dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan.<sup>5</sup>
3. Seni adalah halus, tipis, kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat menjadikan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa, keahlian membuat karya yang bermutu<sup>6</sup>. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (musik),

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2005), hlm 1220.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 321.

<sup>5</sup> R. Amien Nugroho, *Kamus Fotografi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), hlm. 250.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus, *Op. Cit.*, hlm. 1037.

indera pandang (lukis), indra gerak (tari, drama).<sup>7</sup> Sedangkan Foto seni (*fine art*) adalah foto-foto piktorialisme, yakni jenis foto yang menonjolkan estetika yang meniru pencitraan gambar (*picture*) atau lukisan (*painting*). Jenis foto ini lebih menyerukan keindahan atau nilai artistiknya ketimbang kandungan makna foto itu sendiri. Elemen-elemen yang dieksploitasi oleh fotografer foto seni ialah komposisi, penyorotan yang dramatis (*chiaroscuro*) dan nada warnanya.<sup>8</sup>

4. Teknik makro, teknik adalah cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni<sup>9</sup>, sedangkan makro adalah besar, tebal, berkaitan dengan jumlah yang banyak atau ukuran yang besar<sup>10</sup>. Dalam pengertian fotografi, teknik makro adalah sebuah teknik khusus dalam fotografi yang digunakan untuk pemotretan benda-benda berukuran kecil dengan jarak yang sangat dekat. Fotografi makro (*macrophotography*) adalah fotografi yang menghasilkan imaji dengan rasio pembesaran 1:1 sampai dengan 50:1.<sup>11</sup>

Dari makna dan pengertian judul di atas dapat dijelaskan mengenai tema dalam penciptaan karya seni fotografi ini, bahwa sebuah hal atau objek kecil bisa menjadi besar dan layak diperhatikan, yakni dengan lebih banyak fokus pada

---

<sup>7</sup> Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni* (IKIP Semarang Press, 1992), hlm. 7.

<sup>8</sup> <http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2004/10/3/ars1.html> (31 Mei 2011, pukul 13.00 WIB)

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus, *Op. Cit.*, hlm. 1158.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 703.

<sup>11</sup> Michael, L. Peres (editor), *Focal Encyclopedia of Photography* (Oxford: Elsevier, 2007), hlm. 584.

detail tumbuhan yang ditampilkan menggunakan teknik makro dengan membalik lensa (*reversing lens*). Dengan demikian, akan memunculkan sesuatu bentuk atau imaji baru yang menarik dan memiliki nilai estetis yang tinggi dari objek-objek yang biasa.

Objek yang biasa terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti aneka tumbuhan, memiliki ragam yang tidak terbatas untuk dieksplorasi visualnya dalam bentuk karya seni fotografi. Oleh sebab itu, tumbuhan darat menjadi pilihan utama untuk tema dalam karya tugas akhir ini, karena selain memiliki banyak ragam, tumbuhan darat sangat mudah ditemukan di mana saja. Hal itu memberikan kemudahan dalam proses produksi karya fotografi. Apabila dibandingkan dengan jumlah karya fotografi warna, masih sedikit karya fotografi yang menjadikan tumbuhan dalam wujud fotografi hitam-putih.

### **C. Perumusan Masalah**

Pada penciptaan suatu karya seni, permasalahan-permasalahan menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar dalam menguraikan dan menganalisis dalam bentuk penulisan. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimanakah visual tumbuhan dalam konsep fotografi seni hitam-putih?
2. Bagaimanakah menampilkan visual tumbuhan menggunakan teknik makro dengan dua buah lensa yang salah satunya dibalik (*reversing lens*)?
3. Bagaimanakah memunculkan kesan menarik dari visual makro tumbuhan?

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menampilkan tumbuhan sebagai objek utama dalam fotografi makro dengan konsep hitam-putih yang memiliki nilai estetis, menarik, dan memunculkan unsur kesan di dalamnya.
- b. Mengenalkan teknik membalik lensa (*reversing lens*) sebagai pilihan mudah berkreasi makro, yakni dengan dua cara:
  - 1) Teknik membalik lensa dengan cara membalik lensa secara langsung.
  - 2) Teknik membalik lensa dengan dua buah lensa, salah satunya dibalik menghadap bodi kamera.
- c. Memperoleh hasil maksimal secara visual yang bernilai seni tinggi dengan teknik fotografi makro.

### **2. Manfaat**

- a. Memberikan sebuah wacana bagi masyarakat agar lebih memahami lingkungan sekitarnya melalui foto.
- b. Seniman dapat meningkatkan pemahaman arti pentingnya alam dan lingkungan untuk manusia
- c. Menambah keragaman dalam penciptaan karya seni foto.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif, yakni data yang berasal dari berbagai sumber baik lisan atau tulisan bahkan gambar. Metode lainnya adalah kepustakaan dan juga pengamatan langsung (observasi).

Data utama diambil dari buku-buku yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung dengan tema dan konsep karya seni. Di antaranya ada buku yang menunjang objek tumbuhan, ada juga yang menunjang teknik-teknik fotografi yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni fotografi yang diharapkan. Data lain diambil dari artikel di internet dengan tetap memperhatikan alamat, isi, dan waktu pengambilan data.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Karya seni fotografi hitam-putih banyak ditemukan dalam konsep foto potret, *human interest*, dan foto-foto bertema sosial yang objek utamanya adalah manusia. Karya Tugas Akhir ini adalah sebuah tantangan karena objek yang diambil adalah tumbuhan. Mayoritas fotografer akan memotret tumbuhan dalam konsep fotografi warna, karena alasan pengungkapan warna dari tumbuhan itu sendiri dan keindahan visualnya. Misalnya bunga, yang memiliki warna-warna menarik pandang dan bisa memunculkan sebuah kesan ketika sebuah karya foto bunga diwujudkan dalam bentuk foto berwarna. Akan tetapi, dalam fotografi hitam-putih masih sedikit tumbuhan dimunculkan dalam konsep fotografi hitam-putih.



Dalam proses pengumpulan data untuk karya tugas akhir ini, didapatkan beberapa rujukan, di antaranya adalah buku karya William A. Ewing, *Flora Photographica: Masterpieces of Flower Photography* (2002). Hampir semua foto yang ada dalam buku ini berupa foto hitam-putih. Oleh karena itu, buku ini menjadi inspirasi sekaligus sumber referensi untuk mempelajari foto tumbuhan dalam bentuk karya fotografi hitam-putih. Dalam buku ini, ditunjukkan berbagai karya foto tentang tumbuhan dalam bentuk hitam-putih dari gaya lama hingga baru yang secara visual lebih dramatis dan menarik.

Sejarah tentang munculnya *Flower Photography* juga dibahas dalam buku ini pada bagian awal. Perkembangan teknik pemotretan dan gaya dari masing-masing era, ditampilkan dalam bentuk foto yang sudah dihasilkan oleh para fotografer terdahulu.

Hasil Karya tulis Tri Widyaningsih yang berjudul “Bunga dalam Fotografi Makro” (2007), adalah laporan karya seni tugas akhir yang juga menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan tentang teknik fotografi makro yang digunakan dalam perwujudan karya seni tugas akhir ini.

Teknik yang digunakan oleh Tri Widyaningsih adalah teknik makro dengan cara membalik lensa menggunakan *ring* pembalik sebagai penghubung antara lensa dan bodi kamera. Hasil yang didapat adalah area fokus yang sangat sempit pada objek. Akan tetapi, dalam satu objek bisa dilakukan eksplorasi sangat banyak dengan berbagai sudut pengambilan gambar. Hal tersebut menjadi keuntungan yang lebih bagi fotografer dalam menghasilkan gambar.

Buku *Essential Photography Manual* (Rotovision, 2003) banyak memberi informasi tentang dasar-dasar fotografi, teknik ruang tajam (*depth of field*) pada pemotretan makro, juga dibahas tentang *Garden Photography*, yakni fotografi yang memanfaatkan taman dan isinya sebagai objek utama. Hal tersebut sangat berarti untuk wawasan sebelum melakukan pemotretan dengan objek tanaman. Beberapa teknik dibahas, seperti penggunaan lensa untuk berbagai keperluan dalam memotret tanaman di sebuah taman, juga lensa untuk pemotretan makro.

Laporan tertulis karya tugas akhir Isidorus Shalom P., “Fotografi Alam: Kehidupan Kumbang Bertameng Emas” (2009) menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan tentang fotografi makro. Dalam laporan ini dijelaskan tentang teknik fotografi makro, disertai juga contoh gambar alat atau skema pemotretan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penjelasan tertulis yang ada dalam laporan ini.

Pilihan peralatan teknis untuk kebutuhan pemotretan fotografi makro ini dijelaskan secara rinci. Dari filter *close-up*, lensa makro, hingga *bellows*. Hal itu sebagai pertimbangan bagi fotografer untuk menentukan sendiri alat dan teknik yang dibutuhkan. Selain itu, agar fotografer juga bisa bereksperimen dengan alat-alat fotografi dan memahaminya baik secara teknis maupun nonteknis. Pada akhirnya hal tersebut akan sangat berguna bagi fotografer sendiri pada kondisi dan situasi yang tidak diprediksikan.

Informasi tentang tumbuhan diperoleh dari buku karya David K. Northington & Edward L. Schneider, *The Botanical Word* (1996) yang berisi tentang proses tumbuh tanaman, fungsi dari masing-masing bagiannya, seperti

bunga, daun, akar, kulit, dan batang. Dijelaskan pula mengenai tanaman jenis umbi-umbian, berbagai jenis buah, tanaman berduri seperti kaktus, serta jenis-jenis daun yang beragam bentuk.

